

# ANALISIS PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Oleh :

Aquilina Putri<sup>1)</sup>, Catharina Sri Vivian Pusposari<sup>1)</sup>, Anton<sup>1)</sup>  
<sup>1)</sup>aquilinaprasetyo@gmail.com, <sup>1)</sup>vianvivian90@gmail.com,  
<sup>1)</sup>antonsukontjo@gmail.com  
<sup>1)</sup>STIE Widya Manggala Semarang

## ABSTRACT

At the company's services and large-scale industry, human resources is one important factor in the process of achieving corporate objectives, namely to produce maximum profits for the long term. The purpose of this study to determine the accounting disclosure practices of Human Resources at the company in Indonesia. In this study examines the relationship between the characteristics of companies on the disclosure of accounting SDM. The data used in this research is data Annual Report banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2015. The samples were conducted with a purposive sampling method. From the results penelitian conducted, the average disclosures Accounting HR banking company now reaches 69%. The results of the study hypothesis of variable Size, Age and significant effect on the profitability of Human Resource Accounting disclosure. While the variable Diversification does not significantly affect the disclosure of Human Resource Accounting. In this study indicate that more and more banking company in Indonesia that reveal Accounting Human Resources in the company, given the Human Resources is one important aspect in the success of the company's business.

**Keywords:** Human Resource Accounting (HRA), the disclosure of Human Resource Accounting, Corporate Characteristics and Corporate Banking Indonesia.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada perusahaan jasa dan industri yang berskala besar, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pencapaian tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba maksimum untuk jangka panjang. Sumber daya manusia ( Human Resources ) merupakan aset kritis dalam menentukan keberhasilan kegiatan perusahaan. Sumber daya manusia adalah energi, keterampilan, bakat dan pengetahuan dari seseorang yang berpotensi dan dapat diterapkan untuk memproduksi suatu barang atau memberikan sebuah jasa yang berguna (Mamun, 2009). Keberadaan sumber daya manusia telah diakui

mempunyai kedudukan yang penting. Prof. William Paton ( Cashin dan Polimeni, 1991:826 ) mengatakan pendapatnya mengenai arti penting sumber daya manusia : “In the bussines enterprise, a well orgenised and loyal personal maybe a more important “assets” then a stock merchandise”. Inti pemikiran Paton tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa tanpa adanya sumber daya manusia yang handal, maka perusahaan bisa mengalami kesulitan dalam menjalani usahanya. Disini jelas bahwa keberadaan manfaat dan potensi sumber daya manusia menjadi variabel yang berpengaruh untuk pelaksanaan usaha.

Sumber daya manusia yang handal dapat menciptakan keunggulan bersaing saat ini maupun di era mendatang. Agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang menuntut iklim kompetisi yang ketat maka perlu untuk selalu menjaga dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam perusahaan, penyediaan laporan keuangan seperti perkiraan kas, aktiva tetap, aktiva berwujud dan tidak berwujud lainnya berada dalam kendali manusia. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kesadaran akan asset yang paling berharga dalam perusahaan yaitu sumber daya manusia (SDM) khususnya intellectual capital. Tanpa manusia, sumber daya perusahaan tidak akan mampu menghasilkan laba atau menambah nilainya sendiri. Manusialah yang mengelola suatu perusahaan dan manusia yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Harahap, 2007).

Informasi yang menyajikan nilai dari SDM yang dimiliki perusahaan masih belum bisa dilihat dalam laporan keuangan akuntansi konvensional. Kalaupun ada dalam laporan keuangan hanyalah menunjukkan besarnya biaya gaji atau biaya pelatihan dan pendidikan. Semua biaya yang dikeluarkan untuk SDM diasumsikan sebagai biaya operasional saja (revenue expenditure, expense approach) bukan sebagai pengeluaran modal (capital expenditure). (Harahap, 2007). Kasus pelanggaran terhadap buruh sering terjadi di Indonesia, Wijayanti (2011) dalam Jurnal Hukum Equality menjelaskan bahwa telah terjadi pelanggaran hak buruh oleh oknum manajemen perusahaan. Tindakan pelanggaran diantaranya adalah menunda dan mengurangi pembayaran upah serta melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara sepihak yang mengakibatkan terjadinya demo karyawan hingga aktivitas mogok bekerja. Hasil penelitian Mamun (2009) terhadap perusahaan di Bangladesh menunjukkan bahwa hanya 25% atau satu perempat perusahaan yang bersedia mengungkapkan item pelaporan yang tersedia pada model pengungkapan akuntansi SDM. Kebanyakan perusahaan di Bangladesh enggan untuk mengungkapkan informasi mengenai sumber daya manusia dikarenakan akuntansi SDM belum diatur pada regulasi pelaporan wajib.

Dengan semakin berkembangnya tuntutan kualitas informasi yang dihasilkan, terutama bagi perusahaan yang sangat mengandalkan intellectual capital, muncullah perkembangan baru dari Akuntansi yaitu Akuntansi Sumber Daya Manusia ( Human Resources Accounting ). Pengembangan akuntansi sumber daya manusia diperlukan untuk menyediakan laporan perusahaan yang akurat sebagai acuan atau pengambilan suatu keputusan (Brummet et al. dalam Widodo, 2014). Akuntansi sumber daya manusia adalah proses mengidentifikasi dan mengukur data tentang sumber daya manusia dan menyampaikan informasi ini kepada pihak yang berkepentingan. Pelaporan keuangan akuntansi SDM eksternal dapat memberikan peran penting untuk memfasilitasi pemanfaatan yang tepat SDM

organisasi (Mamun, 2009). Penelitian mengenai akuntansi sumber daya manusia dimulai pada tahun 1960 oleh Rensis Likert (Bowers, 1973 dalam Mamun, 2009).

Akuntansi sumber daya manusia bukan sebuah hal baru bagi dunia ekonomi. Namun bagi negara berkembang seperti Indonesia, aspek pelaporan akuntansi SDM merupakan konsep yang sangat baru. Penelitian terkait pengungkapan SDM di Indonesia belum pernah dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mamun (2009) yang meneliti praktik pengungkapan akuntansi SDM serta pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik pengungkapan akuntansi SDM dengan mengambil sampel perusahaan keuangan dan non keuangan. Pada penelitian ini, pengujian karakteristik perusahaan menggunakan proksi size, profitabilitas, umur dan diversifikasi produk terhadap akuntansi SDM.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan perbankan di Indonesia. Perusahaan perbankan dipilih karena cenderung mengungkapkan informasi sumber daya manusia lebih banyak daripada perusahaan non keuangan (Enyi dan Akindehinde, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan keuangan khususnya perusahaan perbankan di Indonesia.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana size berpengaruh terhadap akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan di BEI periode 2013 - 2015?
2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan di BEI periode 2013 - 2015?
3. Bagaimana umur berpengaruh terhadap akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan di BEI periode 2013 - 2015?
4. Bagaimana diversifikasi produk berpengaruh terhadap akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan di BEI periode 2013 - 2015?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh size terhadap akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan di BEI periode 2013 – 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan di BEI periode 2013 – 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan di BEI periode 2013 – 2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi produk terhadap akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan di BEI periode 2013 – 2015.

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pihak ektern perusahaan.  
Akuntansi sumber daya manusia menghasilkan informasi yang berguna untuk melengkapi informasi yang telah ada, sehingga informasi tersebut berguna untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi

kemajuan perusahaan. Selain itu informasi yang dihasilkan oleh akuntansi sumber daya manusia akan membantu investor dalam mengakses pasar modal dengan lebih mudah, membantu dalam membuat keputusan untuk memperoleh, mempertahankan dan menjual saham perusahaan yang dipegang.

2. Bagi pihak intern perusahaan.

Akuntansi sumber daya manusia bermanfaat dalam membantu pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian perusahaan. Pengungkapan sumber daya manusia dapat menghasilkan gambaran kinerja perusahaan, sehingga akan menimbulkan interpretasi yang baik terhadap reputasi perusahaan.

## **Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### **1. Tinjauan Literatur**

#### **Agency Theory**

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola. Teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncullah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2009).

Masalah keagenan (agency problem) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham sebagai “principal”. Pemegang saham yang merupakan principal mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik principal.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik

keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham, hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi mereprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Warsono, 2009).

Manajemen laba didasari oleh adanya teori agency yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep Agency Theory adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal.

## **2. Pengembangan Hipotesis**

Karakteristik entitas seringkali diprosikan dalam item-item pada laporan keuangan entitas yang bersangkutan. Mamun (2009) dalam penelitiannya menggunakan proksi karakteristik perusahaan dengan size, profitabilitas, dan umur perusahaan. Pada penelitian ini, kami memproksikan karakteristik perusahaan dengan variabel size, profitabilitas, umur dan diversifikasi produk.

### **2.1. Size**

Size atau ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata penjualan (Seftianne, 2011). Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini jika penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan akan menderita kerugian (Bringham dan Houston, 2001).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan kecil. Salah satunya adalah kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam dunia industri (Lisa dan Jogi, 2013).

Ketersediaan dana dan sumber daya yang besar membuat perusahaan merasa perlu untuk melakukan pengungkapan akuntansi SDMnya. Perusahaan besar mendapatkan permintaan yang besar dari publik akan informasi yang lebih lengkap. Studi yang berkaitan dengan pengungkapan keuangan mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan jumlah pengungkapan

(Amran, 2009; dan Taures, 2011). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian.

H1 : Size berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM

## 2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba(keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Hermuningsih, 2013). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Giulio Bottazzi, Angelo Secchi, and Federico Tamagni, 2008).

Pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi (Hermuningsih, 2013). Berdasarkan financial report yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih baik akan melakukan pengungkapan operasi untuk menjaga image perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM

## 2.3. Umur

Umur perusahaan harus diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di BEI. Hal ini dikarenakan, pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di bursa efek Indonesia dan go public, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Bestivano, 2013).

Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis untuk menemukan hubungan umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

H3 : Umur berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM

#### **2.4. Diversifikasi Produk**

Menurut Kismono (2001:326), produk dalam istilah pemasaran (marketing) adalah bentuk fisik barang yang ditawarkan dengan seperangkat citra (image) dan jasa (service) yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan. Diversifikasi produk yaitu upaya untuk mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas (Tjiptono, 2004:132).

Strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan, umumnya mendorong pengungkapan informasi tambahan dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan informasi diversifikasi produk penting untuk memperoleh dukungan dari stakeholder mengenai rencana diversifikasi yang akan dilakukan perusahaan (Amran et al., 2009). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis untuk menemukan hubungan diversifikasi produk terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

H4 : Diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM

#### **Metode Penelitian**

##### **1. Sampel**

Metode penelitian menggunakan sampel penelitian laporan tahunan perusahaan perbankan go public yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Pengambilan sampel pada periode tersebut dilakukan agar kekinian laporan tahunan tercapai. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Sekaran, 2006). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015.
- Laporan tahunan perusahaan perbankan tersebut dipublikasikan di IDX.

##### **2. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data arsip. Salah satu bentuk pengumpulan data adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dengan mendownload di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3. Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1. Variabel Dependen**

Pengukuran pengungkapan akuntansi SDM mengacu pada penelitian pengukuran item yang dikembangkan Mamun (2009). Dalam studi tersebut variabel pengungkapan akuntansi SDM terdiri dari 16 variabel pelaporan yang dibangun dengan meninjau literatur yang relevan. Dalam pemeriksaan setiap item akuntansi SDM ini, prosedur dikotomi diikuti dimana masing-masing perusahaan diberikan skor '1' jika perusahaan telah mengungkapkan variabel pelaporan yang bersangkutan dan '0' untuk sebaliknya. Nilai dari masing-masing perusahaan

perbankan dijumlah untuk menentukan nilai bersih setiap perusahaan. Pengungkapan Akuntansi SDM dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ASDM = \frac{\text{Total Score of Individual Company} \times 100}{\text{Maximum Possible Score Obtainable}}$$

**Tabel 1: Pengukuran Akuntansi Sumber Daya Manusia**

No.	Disclosure Items
1	Separate HRA statement
2	Total Value of Human Resource
3	Number of employees
4	Human resource policy
5	Training and development
6	Management succession plan
7	Employment report
8	Employees` value addition
9	Human resource development fund
10	Employees/workers fund
11	Employee categories
12	Managerial remuneration
13	Retirement benefits
14	Performance Recognition
15	Superannuation fund
16	Other employees benefits

Sumber :Mamun, 2009

### 3.2. Variabel Independen

#### 3.2.1. Size

Ukuran yang digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan diantaranya yaitu total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset (Taures, 2011).

#### 3.2.2. Profitabilitas

Banyak ukuran yang dapat digunakan sebagai proksi dari tingkat profitailitas, diantaranya yaitu ROA, ROE dan net profit margin(Widodo, 2014). Mengacu pada penelitian Taures (2011), tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan net profit margin.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 3.2.3. Umur

Mengacu pada penelitian Manun (2009) dan Widodo (2014), umur diukur dengan tahun perusahaan terdaftar sebagai perusahaan publik.

#### 3.2.4. Diversifikasi Produk

Berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009) mengenai Pelaporan Segmen, segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009; Widodo, 2014).

#### 4. Metode Analisa

Analisa regresi yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisa tersebut menggunakan aplikasi SPSS 16. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ASDM = \alpha + \beta_1 Size + \beta_2 Profit + \beta_3 Umur + \beta_4 Div\_Prod + \varepsilon$$

Simbol	Keterangan
ASDM	Pengungkapan akuntansi SDM
Size	Ukuran perusahaan
Profit	Profitabilitas perusahaan
Umur	Umur perusahaan
Div_Prod	Diversifikasi produk
$\beta$	Koefisien Regresi
$\alpha$	Konstanta
$\varepsilon$	Error

## PEMBAHASAN

### Analisa Data dan Pembahasan

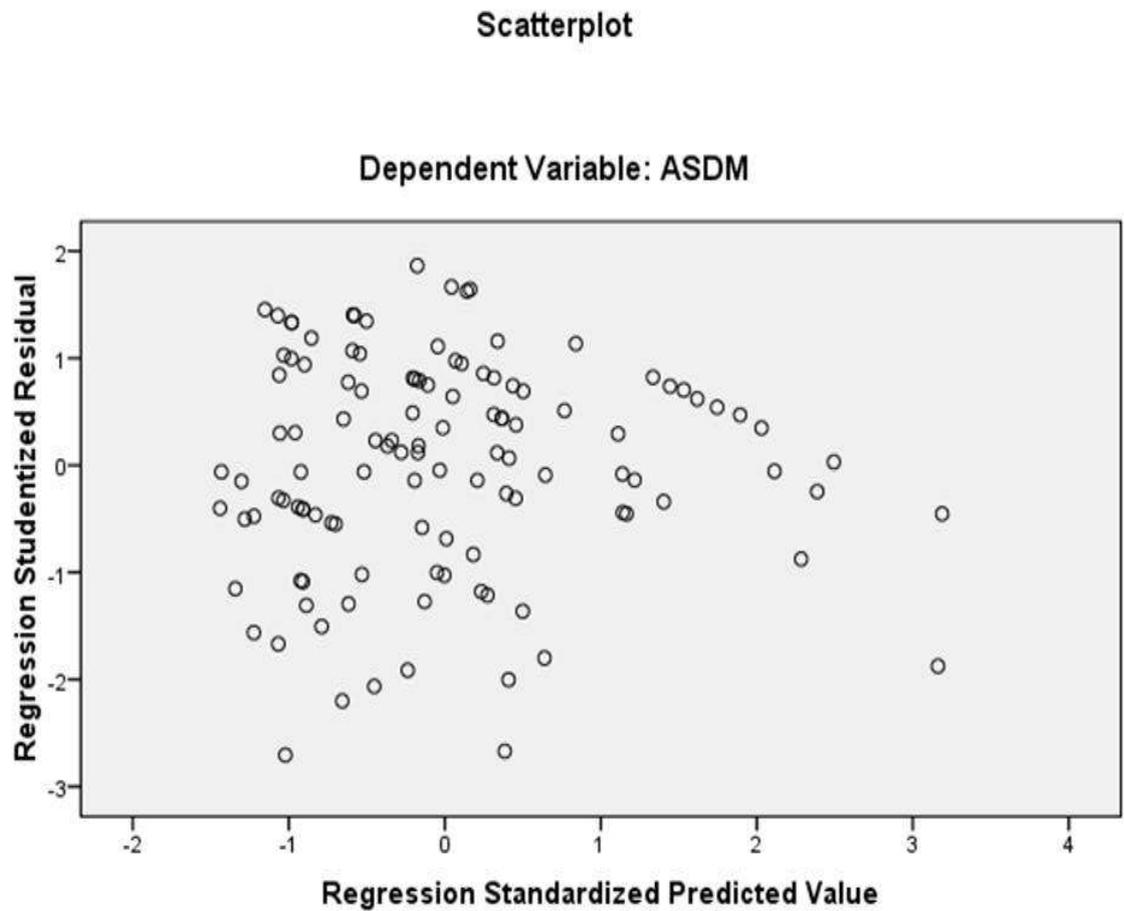
#### 1. Deskripsi Data

Tabel 2 dalam penelitian berikut menyajikan deskripsi data penelitian yang meliputi variabel-variabel dalam penelitian.

**Tabel 2 : Deskripsi Data**

	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Size	1.45E11	2.E9	1.E12	2.358E11
Profitabilitas	.4965	.05	.90	.20213
Umur	57.00	25	100	16.182
Div_Produk	29.26	10	76	13.369





**Tabel 3 : Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

	Tolerance	VIF
Durbin-Watson	1.823	
Kolmogorv-Smirniv Z	.663	
Sig	.772	
Size	.477	2.098
Profitabilitas	.795	1.258
Umur	.400	2.498

---

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan residual sebesar 0,772, yang berarti residual berdistribusi normal. Nilai VIF dari variabel-variabel independen penelitian kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2005). Hasil DW test menunjukkan nilai Durbin-Watson 1,823 menunjukkan lebih tinggi dari batas atas yaitu 1,76, yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2005). Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

### 3. Pengujian Hipotesis Variabel Terhadap Akutansi SDM

#### 3.1. Pengaruh Variabel Size Terhadap Pengungkapan Akutansi SDM

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian. Tabel 4 berikut ini menyajikan hasil pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat pada penelitian.

**Tabel 4 : Hasil Pengujian Hipotesis**

Variable	Koefisien	t-statistik	p-value
Konstanta	.351	4.408	.000
Size	2.170E-13	2.041	.044
Profitabilitas	.191	1.988	.049
Umur	.004	2.111	.037
Div_Produk	.000	.124	.901
F <sub>statistik</sub>	12.635		
Probabilitas F <sub>statistik</sub>	.000 <sup>a</sup>		
Adjusted R-Square	.286		
N	117		

---

**Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016**

Pada tabel 4 berikut ini, menunjukkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan nilai signifikan 0,044. Karena nilai signifikan  $0,044 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik hipotesis variabel pertama dalam penelitian ini didukung oleh data. Artinya size perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM.

Dalam hasil penelitian, variabel size perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan Akuntansi SDM. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan cenderung melakukan pengungkapan Akuntansi SDM. Karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Salah satunya adalah kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar ( Lisa dan Jogi, 2013 ).

### **3.2. Pengaruh Variabel Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM**

Hasil pengujian hipotesis kedua pada tabel 4 menunjukkan koefisien regresi (  $\beta_2$  ) adalah 0.191 dengan nilai signifikan 0,049. Nilai signifikan dalam penelitian  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa secara hipotesis variabel hipotesis kedua dalam penelitian ini didukung oleh data. Artinya profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM.

Hasil penelitian berikut konsisten dengan penelitian Mamun (2009). Dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pengungkapan Akuntansi SDM perusahaan. Perusahaan dengan laba yang besar akan dengan mudah menarik para investor dalam menanamkan dana untuk memperluas perusahaan. Salah satunya adalah kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih baik akan melakukan pengungkapan operasional untuk menjaga image perusahaan.

### **3.3. Pengaruh Variabel Umur Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM**

Hasil pengujian hipotesis ketiga pada tabel 4 menunjukkan koefisien regresi (  $\beta_3$  ) adalah 0,004 dengan nilai signifikan 0,037. Nilai signifikan dalam penelitian  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistika hipotesis ketiga dalam penelitian ini didukung oleh data. Artinya umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM.

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil

kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Bestivano, 2013). Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur mempengaruhi pengungkapan Akuntansi SDM. Semakin besar umur perusahaan, semakin lengkap pula pengungkapan Akuntansi SDM melalui laporan tahunan perusahaan kepada publik.

### **3.4. Pengaruh Variabel Diversifikasi Produk Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM**

Hasil pengujian hipotesis keempat pada tabel 4 menunjukkan koefisien regresi ( $\beta_4$ ) adalah 0,000 dengan nilai signifikan 0,901. Karena nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik hipotesis keempat dalam penelitian tidak didukung oleh data. Artinya diversifikasi produk perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM.

Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian Mamun (2009) dan Widodo (2014). Diversifikasi produk tidak selalu berpengaruh pada kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan karyawan dipengaruhi oleh kinerja karyawan dalam perusahaan. Karyawan dengan kinerja yang baik dapat mendorong kemajuan perusahaan, sehingga perusahaan akan memberikan tunjangan tambahan atau bonus untuk kesejahteraan karyawan (Novia, 2009).

Diversifikasi produk dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba melalui tingkat intensitas pembelian yang dilakukan konsumen dalam jangka waktu tertentu (Rahmani, 2014). Diversifikasi produk merupakan hasil dari kinerja karyawan. Apabila diversifikasi produk berhasil, maka karyawan akan mendapatkan tambahan bagi kesejahteraannya. Namun jika tidak berhasil, karyawan tidak akan mendapatkan tambahan bagi kesejahteraannya. Itulah sebabnya diversifikasi produk tidak selalu berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan terutama dalam pengungkapan Akuntansi SDM.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan Penelitian**

Dari hasil penelitian dan pengujian diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam perusahaan perbankan. Hal ini berlanjut pada pengelolaan sumber daya manusia dan dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan.
- b. Pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan perbankan di Indonesia yang sudah dilakukan meningkat menjadi 69% dari penelitian yang dilakukan Widodo (2014).
- c. Size, umur, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Semakin tinggi nilai variabel-variabel tersebut maka semakin besar pula pengungkapan akuntansi SDM yang dilakukan.
- d. Diversifikasi produk tidak selalu berpengaruh pada kesejahteraan karyawan. Diversifikasi produk dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba melalui

tingkat intensitas pembelian yang dilakukan konsumen dalam jangka waktu tertentu. Diversifikasi produk merupakan hasil dari kinerja karyawan. Apabila diversifikasi produk berhasil, maka karyawan akan mendapatkan tambahan bagi kesejahteraannya. Namun jika tidak berhasil, karyawan tidak akan mendapatkan tambahan bagi kesejahteraannya. Itulah sebabnya diversifikasi produk tidak selalu berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan terutama dalam pengungkapan Akuntansi SDM.

## **2. Keterbatasan dan Saran**

### **2.1. Keterbatasan**

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain :

- a. Belum digunakannya variabel kontrol, misalnya jumlah karyawan dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini akan lebih baik jika menggunakan variabel kontrol.
- b. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatifkan item pengungkapan, dalam penelitian seperti ini pemahaman peneliti terhadap item bisa jadi berbeda.
- c. Jumlah sampel penelitian, yaitu hanya 117 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan 2015.
- d. Tidak semua perusahaan perbankan memberikan informasi lengkap mengenai Sumber Daya Manusia dalam perusahaannya.
- e. Beberapa perusahaan perbankan tidak menerbitkan Laporan Tahunan meskipun sudah terdaftar di BEI.

### **2.2. Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka diperoleh saran sebagai berikut :

- a. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan berfokus pada alasan sikap enggan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia untuk mengungkapkan informasi Sumber Daya Manusia.
- b. Memperluas ruang lingkup penelitian dengan memasukan variabel serikat pekerja dalam model penelitian, karena serikat pekerja dinilai memiliki kepentingan yang besar terkait dengan akuntansi SDM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amran, A., Abdul M. R. B., dan Bin C. H. M. H. 2009. Risk Reporting: An Explanatory Study on Risk management Disclosure in Malaysian Annual Reports. *Managerial Auditing Journal* 24(1): 39-57.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Bottazzi, G., Secchi, A., dan Tamagni, F. 2008. Productivity, Profitability and Financial Performance. *Industrial and Corporate Change*, Vol. 17, Issue 4, pp.711-751.

- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brummet, L., E. G. Flamholtz, dan W. C. Pyle. 1968. Human Resource Measurement: a challenge for accountants. *The Accounting Review* 43 (2): 217-224.
- Cashin, James A dan Ralph S. Polimeni. 1991. *Akuntansi Biaya* diterjemahkan oleh Gunawan Hutaaruk. Erlangga. Jakarta.
- Enyi, E. P. Dan A. O. Akindehinde. 2014. Human Resource Accounting and Decision Making in Post-Industrial Economy. *American Interational Journal of Contemporary Research* 4 (2): 110-118.
- G. D. Browsers. 1973. A Review of Rensis Likert's Improving the Accuracy of P/L Reports and Estimating the Change in Dollar Value of the Human Organization. *Michigan Business Review*, 25.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan. S. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C and Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownship Structure. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kismono, Gugup. 2001. *Pengantar Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mamun, S. A. A., 2009. Human Resource Accounting Disclosure of Bangladeshi Companies and its Association with Corporate Characteristics. *BRAC University Journal* 1 (1): 35-43.
- Novia, Irma. 2009. *Analisis Pengaruh Kesejahteraan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Rahmani, Febria. 2014. *Analisis Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Bisnis (Ritel) Pada Toko Central Agung (Grosir)*. Jurnal. Universitas Tamansiswa. Padang.
- Ross, A. 1973. The Economic Theory of Agency: The Principal's Problems. *American Economic Review*. Volume 63 No. 5.
- Sefiana, Eka. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Telah Go Public di BEI. Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma. Jakarta.
- Seftianne. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 13 Nomor 1.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business*. Edisi 4. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.
- Sharma, N. dan M. Kumar. 2014. A Comparative Study Of Human Resource Disclosure And Reporting Practices Of Selected Public And Private

- Sector Banks In India. National Monthly Refereed Journal of Research In Commerce & Management 3: 78-86.
- Sugiono, Lisa Puspitasari dan Christiawan Y. Jogi. 2013. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2007-2012. Business Accounting Review, Volume 1, No. 2.
- Taures, S. N. I. 2011. Analisis Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dengan Pengungkapan Risiko. Skripsi. FE Universitas Diponegoro.
- Tjiptono, Fandy. 2004. Strategi Pemasaran Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Warsono, Sony., dkk. (2009). Corporate Governance Concept and Model. Yogyakarta: CGCG FEB UGM
- Widodo, Nova. M. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. SNA 17 Mataram. Lombok.
- Wijayanti, A., 2011. Kejahatan Korporasi dalam Melaksanakan Hak Berserikat Buruh. Jurnal Hukum Equality. Fspmiptbi.org